



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI
PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA PANDEMI
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL NGIJON
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

AJENG ARSISTA PUTRI MAHARDINI

2106008

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2022**

NASKAH PUBLIKASI

TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI
PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADAMASA PANDEMI
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL NGIJON
TAHUN 2022

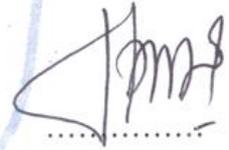
Disusun oleh:

AJENG ARSISTA PUTRI MAHARDINI

2106008

Telah melalui Sidang Skripsi pada 16 Juni 2022

Ketua Penguji : Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep.



Penguji I : Erik Adik Putra Bambang K., S.Kep., Ns., MSN.



Penguji II : Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS.



Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.



**PARENTS' LEVEL OF ANXIETY IN FACING FACE-TO-FACE
LEARNING DURING THE PANDEMIC AT AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL KINDERGARTEN NGIJON IN 2022**

Ajeng Arsista Putri Mahardini¹, Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS.²

ABSTRACT

Background: Covid-19 cases in July 2021 began to decline. The government implements limited face-to-face learning. The preliminary study showed three people were not anxious and four people were anxious about it. Parents do various ways to protect their children.

Objective: This research aims to know the description of parents' level of anxiety in face to face learning during the pandemic at ABA Kindergarten Ngijon in 2022.

Method: It was descriptive quantitative method with 70 respondents taken with total sampling method. The questioner used standard *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS) anxiety level. The result of validity test with the minimum value of 0.663 and the maximum value of 0.918. The reliability test was 0.829.

Result: The characteristics of respondents were mostly female, 53 people (75,8%), 50 people (71,4%) were between 21-40 years old, 42 people (60%) were high school graduates, 30 people (42,8%) were housewives, 54 people (77,2%) lived outside Ngijon. Parents' level of anxiety in dealing with face-to-face learning during pandemic at ABA Kindergarten Ngijon were normal with 68 people (97.1%) and mild anxiety with 2 people (2.9%).

Conclusion: The level of anxiety the parents in face-to-face learning during pandemic at ABA Ngijon Kindergarten is normal with 68 people (97.1%).

Sugestion: Further researchers are suggested to investigate about parental support in learning at school.

Keyword: Covid-19 - face-to-face learning - parental anxiety

xix + 76 pages + 5 tables + 2 schemas + 13 appendices

Bibliography: 38, 2013-2021

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

**TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI
PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA MASA PANDEMI DI TAMAN
KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NGIJON
TAHUN 2022**

Ajeng Arsista Putri Mahardini¹, Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS.²

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus Covid-19 pada Bulan Juli 2021 mulai menurun. Pemerintah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Hasil studi pendahuluan, 3 orang tidak cemas dan 4 orang cemas menghadapi pembelajaran tatap muka. Orang tua melakukan berbagai cara untuk melindungi anaknya.

Tujuan: Mengetahui tingkat kecemasan orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi di TK ABA Ngijon tahun 2022.

Metode Penelitian: Desain penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel 70 responden menggunakan teknik total sampling. Penelitian menggunakan kuesioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS). Hasil uji validitas kuesioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918 sedangkan hasil uji reliabilitas adalah 0,829.

Hasil: Karakteristik responden terbanyak yaitu perempuan 53 orang (75,8%), usia 21-40 tahun 50 orang (71,4%), pendidikan SMA 42 orang (60%), ibu rumah tangga 30 orang (42,8%), alamat luar Ngijon 54 orang (77,2%). Tingkat kecemasan orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi adalah tidak cemas sebanyak 68 orang (97,1%) dan kecemasan ringan sebanyak 2 orang (2,9%).

Kesimpulan: Tingkat kecemasan orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi di TK ABA Ngijon adalah tidak cemas sebanyak 68 orang (97,1%).

Saran: Penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang dukungan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci : Covid-19 – pembelajaran tatap muka – kecemasan
xix + 76 halaman + 5 tabel + 2 skema + 13 lampiran
Kepustakaan : 38, 2013-2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Fenomena yang mengejutkan dunia secara umum saat ini adalah pandemi Covid-19, karena pandemi ini telah mengubah hampir seluruh bidang dan tatanan hidup manusia. Virus Covid-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, Cina pada awal bulan Desember 2019. Beberapa negara di dunia melakukan *lockdown* untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Sedangkan di Indonesia, pemerintah menerapkan aturan mulai dari diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara bertahap dan pada akhirnya memberlakukan era *new normal* dengan memperhatikan protokol kesehatan¹. Aturan dari pemerintah yang berlaku sampai saat ini adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Harapan pemerintah dengan adanya peraturan-peraturan tersebut dapat memutus rantai penularan Virus Covid-19.

Kesiapan orang tua yang dibutuhkan saat dunia pendidikan kembali dibuka yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu dengan segala resiko yang dihadapi. Orang tua sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Kesiapan orang tua untuk melepas anak-anaknya melakukan pembelajaran tatap muka ini menjadi faktor yang penting untuk dipertimbangkan lagi. Tanggapan orang tua terhadap rencana pembelajaran tatap muka yang bersifat terbatas antara lain orang tua ada rasa khawatir anaknya akan melakukan interaksi dengan orang lain, tetapi di satu sisi memandang bahwa pendidikan di lingkungan sekolah yang dilakukan bersama di bawah bimbingan guru secara langsung. PTM terbatas ini tetap dengan izin orang tua serta penerapan protokol kesehatan demi mencegah penularan Covid-19 pada lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari tujuh orang tua murid (enam orang ibu dan seorang ayah) di TK ABA Ngijon didapatkan hasil bahwa tiga orang tua murid mengatakan tidak cemas dengan pembelajaran tatap muka dan empat orang tua murid yang lain mengatakan cemas dengan pembelajaran tatap muka. Saat dilakukan wawancara, jawaban orang tua murid ada yang menyatakan senang dengan adanya pembelajaran tatap muka, tetapi juga ada rasa khawatir dengan kondisi pandemi sekarang ini. Ada juga orang tua yang menyatakan segera

mengajak anak-anaknya untuk pulang ke rumah setelah selesai sekolah. Dari hasil wawancara tersebut, orang tua murid mempersiapkan anak-anaknya dalam menghadapi pembelajaran tatap muka antara lain dengan membekali masker dan *hand sanitizer*, mempersiapkan bekal makanan sendiri dan peralatan sekolah sendiri. Ada juga orang tua murid yang mengatakan bahwa anak yang berangkat sekolah dalam kondisi sehat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan jumlah populasi dan sampel 70 responden, menggunakan kuesioner tingkat kecemasan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)* yang nilai validitas dan realibilitas sudah baku. Analisis data menggunakan univariat. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ngijjon pada tanggal 16-19 Maret 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Tingkat Kecemasan Responden di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ngijjon Tahun 2022

| Karakteristik responden | Tingkat kecemasan | | | | Total | |
|-------------------------|-------------------|------|----------|-----|----------|------|
| | Normal | | Ringan | | Σ | % |
| | Σ | % | Σ | % | | |
| 1. Usia | | | | | | |
| a. 21-40 tahun | 49 | 70 | 1 | 1,4 | 50 | 71,4 |
| b. 41-60 tahun | 19 | 27,2 | 1 | 1,4 | 20 | 28,6 |
| c. > 60 tahun | | | | | | |
| 2. Jenis Kelamin | | | | | | |
| a. Laki-laki (ayah) | 17 | 24,2 | | | 17 | 24,2 |
| b. Perempuan (ibu) | 51 | 72,9 | 2 | 2,9 | 53 | 75,8 |
| 3. Pendidikan | | | | | | |
| a. SD | 2 | 2,9 | | | 2 | 2,9 |
| b. SMP | 4 | 5,7 | | | 4 | 5,7 |
| c. SMA | 41 | 58,6 | 1 | 1,4 | 42 | 60 |
| d. PT | 21 | 30 | 1 | 1,4 | 22 | 31,4 |
| 4. Pekerjaan | | | | | | |
| a. PNS | 4 | 5,8 | | | 4 | 5,8 |
| b. Karyawan swasta | 15 | 21,4 | | | 15 | 21,4 |
| c. Wiraswasta | 13 | 18,6 | 1 | 1,4 | 14 | 20 |
| d. Wiraswasta | 7 | 10 | | | 7 | 10 |

| | | | | | | |
|--------------------------|----|------|---|-----|----|------|
| d. Buruh | 29 | 41,4 | 1 | 1,4 | 30 | 42,8 |
| e. IRT | | | | | | |
| 5. Alamat | | | | | | |
| a. Lokal (alamat Ngijon) | 16 | 22,8 | | | 16 | 22,8 |
| b. Luar Ngijon | 52 | 74,3 | 2 | 2,9 | 54 | 77,2 |

Sumber : Data primer terolah, 2022

B. Pembahasan

1. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia orang tua terbanyak berusia 21-40 tahun berjumlah 49 orang dan responden dengan usia 41-60 tahun ada 19 orang. Responden tersebut tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Ketika seseorang berada di masa dewasa awal atau telah berumur 30-an, maka seseorang akan cenderung stabil dan tenang dalam emosi². Seseorang pada masa dewasa awal ini memiliki kreatifitas dalam mencari informasi dari berbagai sumber sesuai perkembangan teknologi sekarang ini. Orang tua pada zaman modern sekarang ini dapat dengan mudah mengikuti dan mengakses informasi menggunakan *gadget*.
2. Hasil frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan atau seorang ibu berjumlah 51 orang yang tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka, sedangkan jenis kelamin laki-laki atau ayah berjumlah 17 orang. Peran pengasuhan anak-anak di Indonesia lebih banyak di pegang oleh istri atau ibu³. Orang tua terutama ibu memiliki peran pengasuhan yang lebih dominan terhadap anak-anak dalam keluarga. Seorang ibu memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dalam mempersiapkan sekolah, terutama dalam masa pandemi Covid-19 ini.
3. Hasil frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan SMA berjumlah 41 orang yang tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka, sedangkan pendidikan responden yang sedikit adalah SD berjumlah dua orang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang

didapatkan⁴. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik, pengalaman yang luas dan dapat menerima informasi dengan mudah daripada orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah, sehingga dalam menyikapi suatu masalah dapat lebih bijaksana.

4. Hasil frekuensi karakteristik berdasarkan pekerjaan orang tua sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 29 orang. Seorang ibu rumah tangga memiliki waktu yang banyak untuk mendampingi anaknya saat mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah. Sehingga ibu mengetahui kesiapan sekolah ataupun anak dalam melaksanakan protokol kesehatan saat melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Ibu yang tidak bekerja ataupun yang bekerja memiliki peran yang sama yaitu mengurus rumah tangga dan peran tersebut tidak dapat dihilangkan⁵.
5. Hasil frekuensi karakteristik berdasarkan alamat responden yaitu sebagian besar alamat responden berasal dari luar Ngijon yang berjumlah 52 orang, serta sisanya beralamat di Ngijon yang berjumlah 16 orang yang tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Alamat responden yang berada di zona hijau menunjukkan bahwa kasus Covid-19 di wilayah tersebut tidak ada sehingga orang tua merasa lebih tenang jika anak-anak melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Faktor pendukung lainnya adalah wilayah TK ABA Ngijon juga berada di zona hijau. Hal ini membuat kecemasan orang tua menurun, bahkan sudah tidak mengalami kecemasan lagi (normal) jika sekolah mulai menggelar pembelajaran tatap muka dan didukung dengan fasilitas sekolah yang sudah menerapkan protokol kesehatan.
6. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tingkat kecemasan orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka sebagian besar responden tidak cemas atau normal yaitu berjumlah 68 responden (97,1%) dan masih ada orang tua yang mengalami kecemasan ringan berjumlah dua responden (2,9%).

Tingkat kecemasan yang dialami responden saat ini termasuk kategori normal atau tidak cemas karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain:

- a. Adanya vaksin Covid-19 untuk para guru. Vaksin untuk tenaga pendidik seperti guru dimulai 24 Februari 2021. Jika para guru sudah mendapatkan vaksin, diharapkan pembelajaran tatap muka dapat dilakukan secara menyeluruh pada Bulan Juli 2021⁶.
- b. Vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun. Seperti yang disebutkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, vaksin Covid-19 untuk anak usia 6-11 tahun pertama kali resmi dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021. Vaksinasi ini diharapkan mempercepat pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Selain itu vaksinasi ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan keselamatan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah⁷. Sekolah harus menerapkan dan melengkapi fasilitas protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran kasus Covid-19, terutama saat melaksanakan pembelajaran tatap muka.
- c. Kasus Covid-19 yang mulai menurun di wilayah Kabupaten Sleman. Menurut Dinas Kesehatan Sleman pada tanggal 21 November 2021, jumlah kelurahan zona hijau naik sekitar 48,9%. Pemerintah Kabupaten Sleman terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk terus disiplin menerapkan protokol kesehatan dan meningkatkan capaian vaksinasi dosis pertama dan dosis kedua⁸.

Hasil penelitian tingkat kecemasan orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi Covid-19 di TK ABA Ngijon adalah normal atau tidak ada kecemasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah siap jika sewaktu-waktu anak-anak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran tingkat kecemasan orang tua dengan anak usia TK dalam menghadapi pembelajaran tatap muka pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal sebagian besar tidak cemas atau normal sebanyak 68 orang (97,1%).
2. Karakteristik responden atau orang tua berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 21-40 tahun berjumlah 50 orang (71,4%), jenis kelamin perempuan atau ibu yang berjumlah 53 orang (75,7%), responden dengan pendidikan SMA yang berjumlah 42 orang (60%), sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yang berjumlah 30 orang (42,9%) dan sebagian besar responden berasal dari luar Ngijon yang berjumlah 54 orang (77,1%).

B. Saran

1. Bagi peneliti
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti dalam mengembangkan penelitian tentang kecemasan orang tua.
2. Bagi institusi pendidikan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah materi pembelajaran mahasiswa terkait dengan kecemasan sebagai bagian dari Keperawatan Jiwa.
3. Bagi sekolah TK ABA Ngijon
Sekolah TK ABA Ngijon diharapkan dapat mempersiapkan dengan baik sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Para guru harus memperhatikan anak-anak dalam menerapkan protokol kesehatan saat pembelajaran tatap muka berlangsung di sekolah.
4. Bagi responden atau orang tua murid
Hasil dari penelitian ini diharapkan responden atau orang tua murid memberikan dukungan pada anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Sehingga anak-anak merasa lebih aman saat pergi ke sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., NS., selaku Direktur Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan.
3. Ibu Priyani Haryanti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku ketua penguji
4. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN., selaku penguji 1.
5. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Stikes Bethesda Yogyakarta dan dosen pembimbing yang telah mengarahkan selama proses penyusunan naskah publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sholikhah, I. (2021). Analisis Kesiapan Orang Tua Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Masa Pandemi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 925–940. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.181>
2. Maulidya, F., Adelina, M., & Alif Hidayat, F. (2018). Periodesasi Perkembangan Dewasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
3. Nurmi, & Bruce. (2016). Analisa Kecemasan Orang Tua dan Anak Dalam Pemasangan Infus pada Anak BALITA di RSUD Syekhyusuf Kab. Gowa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
4. Miharja, E., & Fitrianti, D. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Orang tua Terhadap Dampak Negatif Gadget pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Harapan Baru Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(2), 103–111.
5. Sari, R. (2021). Peran Ibu dalam Melindungi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Sukamulia. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44917/171101029.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

6. Prodjo, W. A. (2021). Vaksinasi Covid-19 untuk Tenaga Pendidik: Persiapan Belajar Tatap Muka dan Target 5 Juta Guru. KOMPAS.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/02/25/09170451/vaksinasi-covid-19-untuk-tenaga-pendidik-persiapan-belajar-tatap-muka-dan?page=all>
7. Kemdikbud. (2021). Vaksinasi Covid-19 bagi Anak Usia 6-11 Tahun Dorong Optimalisasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/vaksinasi-covid19-bagi-anak-usia-6-11-tahun-dorong-optimalisasi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>
8. Antaranews. (2021). Jumlah kelurahan zona hijau COVID-19 di Sleman hampir 50 persen. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/2546241/jumlah-kelurahan-zona-hijau-covid-19-di-sleman-hampir-50-persen>